

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula atau glukosa darah yang termasuk kedalam penyakit tidak menular (PTM) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan menjadi penyumbang terbesar kejadian kematian global, yang Sebagian besar (80%) terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Kurniasih, Purnanti and Atmajata 2022). Bagi penderita diabetes insulin sangat penting untuk kelangsungan hidup penderita DM (WHO.,2023). Penyebab diabetes mellitus terdapat dua faktor gabungan yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan, selain itu penyebab lain dari DM yaitu sekresi atau kerja insulin abnormalitas yang mengganggu sekresi insulin(Sijid, 2021). Dampak yang besar sangat dirasakan bagi kondisi penderita DM dimana hal ini diakibatkan karena penurunan fungsi tubuh. Diabetes mellitus jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penyakit menahun.

Bedasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 180 juta orang di dunia terkena diabees mellitus. Jumlah saat ini bisa terus bertambah, bahkan dua kali lipat pada tahun 2030 jika tidak ditangani dengan serius (Siregar *et al.*, 2021). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) terdapat 19,5 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang menderita DM pada tahun 2021(Fatimah, 2023). *World Health*

*Organization* (WHO) mengestimasikan angka kejadian DM di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2032 dengan prevalensi mencapai 10,7 juta orang (Kemenkes,2020). Penderita DM pada tahun 2020 di Jawa Timur mencapai 875.745 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,2023). Sementara itu di daerah Kabupaten Pacitan memiliki jumlah kasus diabetes mellitus sebanyak 7.236 kasus pada tahun 2023. Kemudian untuk di daerah wilayah kerja Puskesmas Pakis Baru memiliki jumlah kasus pasien diabetes mellitus sejumlah 236 kasus di tahun 2023 (DinKes Kabupaten Pacitan, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan dari data yang di dapat banyak masyarakat yang mengalami diabetes melitus tidak mengontrolkan kadar gula darahnya secara rutin.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam memberikan dukungan dalam perilaku kontrol kadar gula darah bagi penderita DM. Pemantauan kadar gula darah sangat penting karena gula darah adalah indikator untuk menentukan diagnosa penyakit DM. Kadar gula darah dapat diperiksa sewaktu, dan ketika puasa. Seseorang di diagnosa menderita DM jika dari hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dl, sedangkan kadar gula darah ketika puasa  $\geq 126$  mg/dl (Rihiantoro, 2016). Motivasi penderita diabetes melitus dalam mengontrol kadar gula darah dipengaruhi oleh motivasi intrinsik berupa keinginan dari dalam diri penderita yang memiliki niat dan kesadaran yang tinggi untuk mengontrol kadar glukosa darah seperti keinginan untuk berobat dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakitnya dan motivasi ekstrinsik

yang datangnya dari luar diri sendiri seperti dukungan keluarga (Simon, 2020). Kadar gula darah yang tidak terkontrol pada pasien diabetes melitus akan menyebabkan berbagai komplikasi, baik yang bersifat akut maupun yang kronik, diantaranya penyakit aterosklerosis, gagal ginjal, kebutaan, gagal jantung, dan penyakit kardiovaskular lainnya, sehingga pengecekan kadar gula darah sangat diperlukan (*American Diabetes Association, 2021*). Maka dari itu kurangnya dukungan dari keluarga membuat coping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan dan kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan pengecekan kadar gula darah (Rahmi, Malini and Huriani, 2020).

Peran dan fungsi keluarga sangat dibutuhkan oleh anggota keluarga yang sakit. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami masalah kesehatan maka keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan dalam pemecahan masalah. Bentuk pemecahan masalah kesehatan khususnya pada pasien diabetes melitus yaitu dengan cara memotivasi pasien dalam mengontrol kadar gula darah (Simon, 2020). Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam memotivasi penderita untuk melakukan pengecekan. Dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan motivasi penderita untuk melakukan pengecekan kadar gula darah, sehingga dapat membantu menghindari komplikasi penyakit yang berkelanjutan. Motivasi penderita untuk pengecekan kadar DM dimulai oleh diri sendiri dan dari luar ataupun dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, yang dimana keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat penting, dimana agar penderita diabetes

dapat termotivasi untuk melakukan pengecekan kadar gula darah secara rutin.

Diabetes merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, kadar gula darah yang meningkat pada penderita DM disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, Riwayat keluarga, faktor makanan dan stress. Kebiasaan makan yang berlebihan dan tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya DM. Hal ini sesuai dengan Qs. Al-Ma'idah:88 yang membahas mengenai makanan yang baik dan tercukupi semua komponen yang dibutuhkan dalam proses metabolisme makhluk hidup, yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya :Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya (Qs Al-Ma'idah:88).

Dalam ayat tersebut Allah SWT, memerintahkan untuk tidak hanya memakan makanan yang halal saja namun juga memperhatikan “thoyyib” dari makan tersebut. Makanan yang baik bisa ditinjau dari gizi yang tercukupi yang terkandung didalamnya (Sukmawaty, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Kontrol Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.
2. Mengidentifikasi motivasi kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penelitian dalam menerapkan ilmu riset keperawatan yang didapatkan di perkuliahan dan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti.

##### 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi sebagai bahan bacaan dan wawasan untuk mahasiswa dalam pemahaman mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus

##### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Masyarakat khususnya bagi penderita diabetes melitus.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria penelitian, jumlah, tempat penelitian dan posisi variable penelitian atau metode analisis dan instrument penelitian yang digunakan.

1. (Noor, Asmiati and Pusparina, 2022) yang meneliti tentang “Hubungan Peran Keluarga dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus dalam Kontrol Kadar Gula Darah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah

analitik kolerasi dan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.602 responden. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu 95 responden. Data kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi kemudian dipresentasikan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan bahwa sebanyak 73 responden (76,8) memiliki peran yang tinggi. Ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 (\alpha < 0,005)$ .

2. (Sihotang, Tini and Purwanto, 2023) yang meneliti mengenai “hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuban. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain cross sectional yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuban ( $p\text{-value} = 0,006$ ).
3. (Azis, Tombakan and Saini, 2019) yang meneliti mengenai “Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pampang kecamatan Panakkukang kota Makasar”. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan design cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa

data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Dimana berdasarkan uji statistic menggunakan risk didapatkan nilai p-value 0,01 ( $p < 0,05$ ).

4. (Hidayah, 2019) yang meneliti mengenai hubungan perilaku *self-management* dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya". Penelitian ini menggunakan design studi observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang menderita diabetes melitus tipe 2 Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. Pengambilan data menggunakan Teknik random sampling dan didapatkan 79 responden. Data penelitian didapatkan dengan menggunakan kuesioner SDSCA yang telah dikembangkan oleh (GSA), (RISC). Analisis data menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian Sebagian responden memiliki tingkat *self-management* baik (59,5%). Beberapa aspek seperti pengaturan pola makan, dan kepatuhan konsumsi obat, Sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik, namun pada aspek aktivitas fisik/olahraga, perawatan diri/kaki, dan memonitoring gula darah ,masih dalam kategori kurang. Selain itu Sebagian besar responen memiliki kadar gula darah yang terkontrol (50,6%).